

Analisis Kinerja Keuangan Terhadap Pelaksanaan Akuntabilitas Laporan Keuangan Sebagai Cerminan Kebijakan Investasi Pada STIKes Muhammadiyah Palembang

Chandra Nopen

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Mulia Darma Pratama

E-mail: chandranopen@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kinerja keuangan terhadap pelaksanaan akuntabilitas laporan keuangan sebagai cerminan kebijakan investasi pada STIKes Muhammadiyah Palembang Tahun 2011-2013. Alat untuk menginterpretasikan kondisi keuangan suatu perusahaan dapat menggunakan rasio keuangan. Metode penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dengan Instrument menggunakan data sekunder yang diperoleh dari Laporan Keuangan STIKes Muhammadiyah Palembang Tahun 2011-2013. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan STIKes Muhammadiyah Palembang selama tiga tahun terakhir jika dilihat dari Rasio Likuiditas, Current Ratio meningkat sebesar 0,68 % dan Quick Ratio mengalami penurunan sebesar 7,64. Kondisi Rasio Solvabilitas ditinjau dari Debet to Asset Ratio meningkat sebesar 3,05% dan Debet to Equity Ratio meningkat sebesar 7,50%, artinya kemampuan untuk melunasi kewajibannya terpenuhi. Rasio Profitabilitas ditinjau dari Return on Equity meningkat sebesar 0,55%, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik. Perolehan dari analisis rasio keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas laporan keuangan yang sangat efektif ditinjau dari penilaian kinerja pendapatan dengan kriteria penilaian > 100% yang berarti akuntabilitas sangat efektif. Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan perusahaan untuk melakukan analisis rasio keuangan serta perusahaan mampu memaksimalkan pendapatan sebagai pelaksanaan akuntabilitas dengan cara meningkatkan jumlah investasi. Dalam penelitian ini masih sedikit data laporan keuangan yang dapat dianalisis karena keterbatasan data yang diperoleh mengenai kinerja keuangan dan akuntabilitas laporan keuangan

Kata Kunci : rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, akuntabilitas, kebijakan investasi

Abstract

The purpose of this research is to analyze financial performance on the implementation of financial accountability report as a reflection of a policy of investment in STIKes Muhammadiyah Palembang years 2011-2013. An instrument for the interpretation of the financial condition of an enterprise can use the ratio of finance. The method of this research is descriptive quantitative with instrument using secondary data obtained from the financial report of STIKes Muhammadiyah Palembang years 2011-2013. The result of research shows that financial performance STIKes Muhammadiyah Palembang last three years if seen from the ratio of liquidity, current ratio increased by 0.68 % and quick ratio decreased by 7.64. The condition of the ratio of the solvability in terms of debit to asset ratio increased by 3.05 % and debit sides to equity ratio increased by 7.50 %, it means the ability to settle their obligations met. The ratio of the profitability of return reviewed on equity increased by 0.55 % it means the ability of companies in producing gain good. Income from an analysis of the ratio of the financial impact on

financial accountability report which is very effective in terms of performance evaluation of income with the assessment criteria & gt; 100 % which means accountability very effective. After done this research is expected to become a material of reference company to do an analysis of the ratio of finance and capable of maximize company income accountability as marred by means of increasing the number of investment. In this research is still a bit of data financial report can be analyzed because of limited data obtained on financial performance and accountability report financial.

Keywords: *the ratio of liquidity, the ratio of the solvability, the ratio of profitability, accountability, investment policy*

PENDAHULUAN

Institusi pendidikan di Indonesia saat ini berkembang cukup pesat, hal ini ditandai dengan semakin beragamnya ilmu pendidikan, seperti ilmu pendidikan kesehatan, salah satunya adalah Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan (STIKes) Muhammadiyah Palembang. Saat ini STIKes Muhammadiyah Palembang memiliki 5 Program Studi yaitu Program DIII Keperawatan, DIII Kebidanan, DIII Kesehatan Lingkungan, DIII Fisioterapi, serta S1 Program Studi Ilmu Keperawatan yang semuanya telah terakreditasi Nasional – Perguruan Tinggi (BAN-PT). Sejak Tahun 2009 telah mendapatkan izin penyelenggaraan bagi program Profesi Ners pada STIKes Muhammadiyah Palembang karena Program Studi Ilmu Keperawatan (PSIK) STIKes Muhammadiyah Palembang diselenggarakan dengan melalui 2 tahap pendidikan yaitu tahap akademik dan tahap Profesi. Perserikatan Muhammadiyah dalam pengelolaan perguruan tinggi dilingkungannya mempunyai visi “terbangunnya tata kelola Perguruan Tinggi Muhammadiyah yang baik (*good governance*) menuju peringkat mutu berkelanjutan”. Visi ini menjadi salah satu inspirasi STIKes Muhammadiyah Palembang sebagai Lembaga Pendidikan Tinggi Kesehatan. Tujuan merupakan hasil akhir yang akan dicapai oleh perusahaan dalam melakukan aktivitasnya, dalam rangka pencapaian tujuan tersebut maka diperlukan informasi yang tepat dan akurat sehingga dapat digunakan sebagai media

dalam pengambilan keputusan. Bentuk informasi tersebut salah satunya yaitu mengenai kinerja perusahaan, yang dapat diketahui dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan.

Akuntabilitas menjadi salah satu unsur pokok dalam mewujudkan *good governance* yang sedang dilakukan oleh bangsa Indonesia pada saat ini. *Good governance* adalah mekanisme pengelolaan sumber daya ekonomi dan sosial yang substansial penerapannya untuk menunjang pembangunan yang stabil dengan syarat utama efisien dan merata (Bappenas, 2003). Artisah, Tahun 2010 dengan judul Analisis Rasio Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Manajemen (Studi Kasus Pada PT. Tuah Trijaya Makmur) yang bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hasil penelitian menunjukkan likuiditas perusahaan semakin membaik, walaupun belum mencapai angka yang memuaskan. Pada Rasio solvabilitas mengalami kenaikan dan penurunan, sedangkan pada rasio profitabilitas mengalami penurunan, sehingga perusahaan harus mengoptimalkan semua pengeluaran.

KAJIAN TEORITIS

Pengertian Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan merupakan hasil dari banyak keputusan individu yang dibuat secara terus menerus oleh pihak manajemen suatu perusahaan. Kinerja berarti pula bahwa dengan masukan tertentu untuk memperoleh keluaran

tertentu. Kinerja perusahaan sebagai emiten di pasar modal merupakan prestasi yang dicapai perusahaan yang menerbitkan saham yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi (*operating result*) perusahaan tersebut dan biasanya diukur dalam rasio-rasio keuangan (Siregar, 2010).

Pengertian Kinerja Keuangan

Sawir (2005) menyatakan bahwa kinerja keuangan adalah prestasi yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu yang mencerminkan tingkat kesehatan dari perusahaan tersebut. Nainggolan (2004) dalam Christiani (2010) menyatakan bahwa kinerja keuangan perusahaan merupakan salah satu aspek penilaian yang fundamental mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dapat dilakukan berdasarkan analisis terhadap rasio-rasio keuangan perusahaan, antara lain : rasio likuiditas, rasio *leverage*, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas yang dicapai oleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.

Pengertian Laporan Keuangan

Untuk mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan, diperlukan informasi keuangan dalam bentuk laporan keuangan yang memungkinkan analisis untuk menelaah kondisi dan hasil dari suatu usaha. Menurut Prinsip-prinsip Akuntansi Indonesia dikatakan bahwa : “Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara misalnya, sebagai laporan arus kas, atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan. “Laporan keuangan merupakan hasil akhir dari suatu proses pencatatan yang merupakan suatu ringkasan dari transaksi keuangan yang

terjadi selama tahun buku yang bersangkutan.” (Zaki Baridwan, 1992:17)

Pengertian Analisis Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan mempunyai arti yang penting bagi pengambilan keputusan baik bagi pihak intern maupun ekstern perusahaan. Mengadakan analisis hubungan dari berbagai pos dalam suatu laporan keuangan adalah merupakan suatu dasar untuk menginterpretasikan kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan. Alat untuk menginterpretasikan kondisi keuangan adalah dengan menggunakan rasio keuangan. Adapun pengertian rasio menurut Sartono (2001:113) mengemukakan pengertian analisis rasio keuangan adalah: “Merupakan analisis terhadap kelemahan dan kekuatan bidang finansial yang dapat membantu dalam menilai prestasi manajemen masa lalu dan prospeknya di masa yang akan datang”. Menurut Barlian (2003:128) rasio keuangan adalah: “Suatu metode perhitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja dan status suatu perusahaan”. Dalam analisis rasio keuangan hasil analisisnya dinyatakan dalam bentuk rasio yang merupakan perbandingan antara rekening tertentu dalam laporan keuangan dengan rekening lainnya (Warsono, 2003:34).

Prosedur Analisa Laporan Keuangan

Sebelum mengadakan analisa terhadap suatu laporan keuangan, penganalisa harus benar-banar memahami laporan keuangan tersebut. Penganalisa harus mempunyai kemampuan atau kebijaksanaan yang cukup dalam mengambil suatu kesimpulan, disamping itu harus memperhatikan perubahan-perubahan kondisi perusahaan juga memperhatikan latar belakang data keuangan tersebut. Menurut Munawir (2002:34), prosedur analisa terhadap laporan keuangan meliputi: (1) Laporan tersebut disesuaikan dengan tekanan atau

tujuan manajemen atau maksud penggunaan laporan keuangan tersebut. Misalnya untuk tujuan intern perusahaan atau untuk tujuan perencanaan dan pengawasan intern akan berbeda dengan laporan keuangan yang bertujuan untuk ketentuan penetapan pajak. (2) Perbedaan pendapat di antara mereka yang menyusun laporan keuangan tersebut. Misalnya perbedaan pendapat tentang besarnya suatu pengeluaran untuk reparasi atau perbaikan mesin yang harus dikapitalisir, taksiran umur dari suatu aktiva tetap dan lain-lain. (3) Perbedaan pengetahuan serta pengalaman daripada akuntan yang menyusun laporan. Misalnya akuntan yang pernah memperoleh pendidikan atau pengetahuan tentang sistem akuntansi secara *continental* (rekening stelsel) dengan akuntan yang memperoleh pengetahuan akuntansinya secara *anglo saxon* (*accounting*) maka bentuk atau susunan laporannya akan berbeda.

Langkah selanjutnya apabila akan melakukan perhitungan-perhitungan, analisa dan intepretasi penganalisa harus mempelajari atau mereview secara menyeluruh dan kalau dianggap perlu diadakan penyusunan kembali (*reconstruction*) dari data-data sesuai dengan prinsip-prinsip yang berlaku dan tujuan analisa.

Pengertian Akuntabilitas

Kata akuntabilitas merupakan suatu istilah yang berasal dari bahasa Inggris, yaitu *accountability*. Maria Magdalena Situmeang (2006) menyatakan Akuntabilitas yaitu suatu keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional tanpa benturan kepentingan dan/ atau pengaruh/tekanan dari pihak manapun yang tidak sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip korporasi yang sehat. Menurut Carino (2008), akuntabilitas merupakan suatu evolusi kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh seorang petugas baik yang masih berada pada jalur

otoritasnya atau sudah keluar jauh dari tanggung jawab dan kewenangannya. Dengan demikian, dalam setiap tingkah lakunya seorang pejabat pemerintah harus memperhatikan lingkungannya.

Akuntabilitas Laporan Keuangan

Laporan Keuangan yang akuntabel menurut konsep GCG (2000:26) yang dikutip oleh BPKP adalah laporan keuangan yang memenuhi tiga unsur, yaitu integritas keuangan, pengungkapan, ketepatan terhadap peraturan perundangan”. Integritas adalah kejujuran, keterpaduan, kebulatan, keutuhan. Agar laporan keuangan dapat diandalkan, kualitas informasi yang terkandung didalamnya harus menjamin bahwa informasi wajar, bebas dari kesalahan. Jika seseorang tergantung pada informasi, sangat penting bagi informasi tersebut untuk dilaporkan secara jujur, fenomena yang dimaksudkan dari kejujuran penyajian adalah bahwa harus ada hubungan atau kecocokan antara angka dan deskripsi akuntansi dan sumber-sumbernya.

Analisis Faktor Eksternal

Analisis Matriks EFE (Fred R,David, 2010:101) memungkinkan ahli strategi membuat ringkasan dan mengevaluasi kondisi dan kecenderungan ekonomi, sosial, kultur, lingkungan, politik, pemerintahan, legal, teknologi dan informasi persaingan. Analisis Matriks EFE (*External Factors Evaluation*) Matriks adalah memetakan dan mengevaluasi faktor-faktor eksternal usaha kecil untuk melihat faktor-faktor eksternal yang merupakan peluang dan ancaman/ kendala pada kondisi sekarang dihadapi oleh usaha kecil. Menurut Fred R. David (2010). *External forces can be divided into five broad categories: (1) economic forces; (2) social, cultural, demographic, and environmental forces; (3) political, governmental, and legal forces; (4) technological forces; and (5) competitive forces.*

Ada 5 langkah dalam membuat matriks EFE: David, Fred R.(2010:101)

1. Membuat daftar faktor-faktor eksternal penting yang diidentifikasi dalam proses audit eksternal. Buat daftar itu 1 sampai 10 faktor eksternal, memasukkan peluang dan ancaman. Tuliskan faktor-faktor peluang terlebih dahulu, kemudian ancaman, sedapat mungkin spesifik, gunakan rasio, persentase, dan perbandingan.
2. Setiap faktor beri nilai bobot 0,00 (tidak penting) sampai 1,00 (sangat penting). Penentuan besaran bobot menunjukkan bahwa satu faktor relatif penting dibanding faktor lainnya. Total bobot semua faktor harus satu (1,00).
3. Tentukan nilai peringkat (rating) dari 1 sampai 4 untuk setiap faktor yang menunjukkan apakah faktor itu menyatakan respons perusahaan sangat lemah (rating 1), lemah (rating 2), kuat di atas rata-rata (rating 3) dan respons sangat kuat/superior (rating 4).
4. Mengalikan setiap bobot faktor dengan ratingnya untuk menentukan nilai terbobot untuk setiap variabel.
5. Jumlahkan nilai terbobot untuk menentukan total nilai terbobot untuk perusahaan yang dikaji.

Tabel 1. External Factor Evaluation (EFE)

| Faktor Strategi Eksternal | Bobot | Peringkat | Nilai Tertimbang |
|-------------------------------|-------|-----------|------------------|
| Peluang | | | |
| Total Peluang | | | |
| Ancaman | | | |
| Total Ancaman | | | |
| Total Faktor Eksternal | | | |

Sumber : Fred R,David, 2010

Analisis Faktor Internal

Matriks IFE menurut Fred R. David (2010:147) *is a summary step in conducting an internal strategic-management audit is to construct an Internal Factor Evaluation (IFE) Matrix. This strategy-formulation tool summarizes and evaluates the major strengths and weaknesses in the functional areas of a business, and it also provides a basis for identifying and evaluating the relationship among those areas.*

Semua perusahaan mempunyai kekuatan serta kelemahan dalam bidang-bidang fungsi perusahaan (produksi/operasi, keuangan, pemasaran, sumber daya manusia, sistem informasi manajemen, dan penelitian dan pengembangan. Kekuatan dan kelemahan dihubungkan dengan peluang dan ancaman dan pernyataan visi dan misi yang jelas akan memberikan dasar dalam penetapan tujuan, sasaran dan strategi perusahaan. Kekuatan suatu perusahaan yang

tidak mudah ditiru oleh pesaingnya, disebut *distinctive competencies*. Umumnya penggunaan analisis rasio keuangan dapat mentautkan hubungan diantara bidang-bidang fungsi dalam perusahaan.

Ada 5 langkah dalam membuat matriks IFE:

1. Membuat daftar faktor-faktor internal penting yang diidentifikasi dalam proses audit internal. Buat daftar itu 0 sampai 10 faktor internal, memasukkan kekuatan dan kelemahan. Buat kekuatan terlebih dahulu, kemudian kelemahan, sedapat mungkin spesifik, gunakan rasio, persentase, dan perbandingan.
2. Setiap faktor beri nilai bobot 0,00 (tidak penting) sampai 1,00 (sangat penting). Penentuan besaran bobot menunjukkan bahwa satu faktor relatif penting dibanding faktor lainnya. Total bobot semua faktor harus satu (1,00).
3. Tentukan nilai peringkat (rating) dari 1 sampai 4 untuk setiap faktor yang

menunjukkan apakah faktor itu menyatakan sangat lemah (rating 1), lemah (rating 2), kuat(rating 3) dan sangat kuat (rating 4).

4. Mengalikan setiap bobot faktor dengan ratingnya untuk menentukan nilai terbobot untuk setiap variabel.
5. Jumlahkan nilai terbobot untuk menentukan total nilai terbobot untuk perusahaan yang dikaji

Tabel 2. Internal Factor Evaluation (EFE)

| Faktor Strategi Internal | Bobot | Peringkat | Nilai Tertimbang |
|------------------------------|-------|-----------|------------------|
| Kekuatan | | | |
| Total Kekuatan | | | |
| Kelemahan | | | |
| Total Kelemahan | | | |
| Total Faktor Internal | | | |

Sumber : Fred R,David, 2010

Analisis Matriks SWOT

Analisis Matriks SWOT (*Strength, Weaknesses, Opportunities, Threats*) adalah alat pencocokan yang penting yang membantu manajer mengembangkan empat strategi :

1. Strategi SO (*Strength – Opportunity*), menggunakan kekuatan yang dimiliki untuk mengambil peluang yang ada;
2. Strategi ST (*Strength–Threat*), menggunakan kekuatan untuk menghindari dan mengatasiancaman;
3. StrategiWO (*Weakness–Opportuniy*), menggunakan peluang yang dimiliki untuk mengatasi kelemahan;
4. Strategi WT (*Weakness–Threat*), berupaya meminimalkan kelemahan dan menghindariancaman.

| | Situasi | STRATEGI (S) | WEAKNESS (W) |
|------------------------|------------------------------------|--|--|
| | Internal | Identifikasi Faktor-faktor | Identifikasi Faktor-faktor |
| Situasi | | Kelemahan | Kekuatan |
| Eksternal | | | |
| OPPORTUNITY (O) | | STRATEGI SO | STRATEGI WO |
| | Identifikasi faktor-faktor peluang | Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang | Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang |
| THREAT (T) | | STRATEGI ST | STRATEGI WT |
| | Identifikasi faktor-faktor ancaman | Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk strategi ancaman | Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman |

Gambar 1. Matriks SWOT

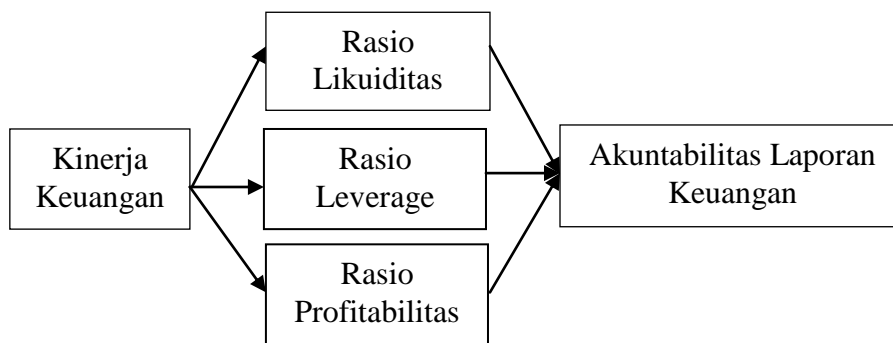
Langkah untuk membuat matriks SWOT menurut Fred R. David adalah:

1. Tuliskan peluang eksternal kunci perusahaan.
2. Tuliskan ancaman eksternal kunci perusahaan.
3. Tuliskan kekuatan internal kunci perusahaan.
4. Tuliskan kelemahan internal kunci perusahaan
5. Cocokkan kekuatan internal dengan peluang eksternal dan catat hasil strategi SO dalam sel yang ditentukan.
6. Cocokkan kelemahan internal dengan peluang eksternal dan catat hasil strategi WO dalam sel yang ditentukan.

7. Cocokkan kekuatan internal dengan ancaman eksternal dan catat hasil strategi ST dalam sel yang ditentukan.
8. Cocokkan kelemahan internal dengan ancaman eksternal dan catat hasil strategi WT dalam sel yang ditentukan.

Kerangka Pemikiran

Kerangka pikir ini dibuat untuk memberikan gambaran penelitian yang



Gambar 2. Kerangka Pemikiran

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan di STIKes Muhammadiyah Palembang, dimana merupakan salah satu Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan di Palembang, yang menyediakan data, laporan keuangan dan dokumen-dokumen pendukung lainnya dalam penelitian ini yang sifatnya transparansi. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan keadaan yang menjadi fokus dalam penelitian berdasarkan data berupa angka yang telah dikumpulkan (Widayat, 2004).

Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa data keuangan perusahaan yang meliputi neraca dan laporan laba rugi. Data diperoleh menggunakan metode dokumentasi, yaitu dengan merangkum data atau catatan kertas kerja yang dianggap berhubungan dengan penelitian,

akan dilakukan yaitu analisis kinerja keuangan berpengaruh terhadap pelaksanaan akuntabilitas laporan keuangan sebagai terminan kebijakan investasi. Berdasarkan teori-teori yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dapat digambarkan kerangka pikir sebagai berikut:

yaitu laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan laba rugi (Widayat, 2004) dalam Yuli Orniati, 2009).

Sumber Data

Data adalah keterangan mengenai variabel pada sejumlah objek (Purwanto, 2011 dan Wahyu Setiawan, 2012). Dalam melakukan penelitian ini penulis memperoleh data dari sumber data primer seperti dokumen-dokumen yang berhubungan dengan pelaksanaan akuntabilitas laporan keuangan sebagai cerminan kebijakan investasi dan data sekunder berkaitan dengan laporan keuangan yang diterbitkan oleh STIKes Muhammadiyah Palembang.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode observasi, yaitu pengamatan secara langsung ke objek penelitian untuk mendapatkan data laporan keuangan dari Tahun 2011 sampai dengan Tahun 2013 dan informasi yang

ada hubungannya dengan materi dalam penelitian.

Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan yang diterbitkan selama 3 (tiga) tahun terakhir pada STIKEes Muhammadiyah Palembang Tahun 2011 – 2013.

Variabel Penelitian dan Operasional Variabel

Variabel yang diteliti adalah kinerja keuangan. Penjabaran atas kinerja keuangan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, dan rasio profitabilitas (Sartono, 2001; Warsono, 2003; Wild dan Halsey, 2005; Hanafi dan Halim, 2003).

1. *Current Ratio*

Miswanto *et al* (1998;83), *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dan utang lancar. *Current* merupakan perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar. Rasio menunjukkan kesanggupan membayar hutang jangka pendek.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Current ratio menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya yang harus segera dipenuhi dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya.

2. *Quick Ratio*

Merupakan perbandingan antara aktiva lancar (kecuali persediaan) dengan hutang lancar. Rasio ini merupakan Rasio Likuiditas yang lebih ketat dari pada *Current Ratio*. Persediaan dianggap aktiva lancar kurang *likuid*, sebab harus melalui dua tahap untuk menjadi kas (persediaan dijual kemudian menjadi piutang, piutang dikumpulkan baru menjadi kas).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio *Leverage (Solvabilitas)*, Rasio ini mengukur perbandingan dana yang disediakan oleh pemilik dengan dana yang dipinjam perusahaan dari kreditur. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya. Baik jangka panjang maupun jangka pendeknya. Yang termasuk rasio ini adalah :

1. *Total Debt to Total Assets Ratio* adalah ratio yang dihasilkan dengan membandingkan jumlah utang (*total debt*) di satu pihak dengan jumlah aktiva (*Total Assets*) dilain pihak.

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

a. Rasio Likuiditas

Rasio ini dipakai untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan segera. Rasio Likuiditas adalah menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi, atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih menurut S. Munawir (1995;31). Likuiditas adalah tingkat kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya yang harus segera dipenuhi Miswanto *et al* (1998;83). Indikator yang digunakan dalam rasio ini antara lain adalah:

2. *Total Debt to Equity Ratio*, merupakan perbandingan antara total hutang dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan berapa nilai jumlah modal sendiri yang disediakan untuk membayar hutang.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100 \%$$

c. Rasio Profitabilitas

Heinze (1976) dalam Gray et. al., (1995 b) sebagaimana diungkapkan Devina (2004), menyatakan bahwa profitabilitas adalah faktor yang memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada manajemen untuk melakukan dan mengungkapkan kepada pemegang saham program tanggung jawab sosial secara lebih luas.

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan telah terkumpul selanjutnya dilakukan suatu analisis dengan menggunakan teknik analisis rasio keuangan, yaitu dengan jalan membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan periode 2011 -2013. Adapun prosedur analisisnya adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perhitungan dari data-data yang telah dikumpulkan dengan menggunakan rasio-rasio yang meliputi Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas (*Rasio leverage*) dan Rasio Profitabilitas (*Profitability Ratio*) dan selanjutnya mengadakan perbandingan tingkat prosentase masing-masing rasio keuangan pada setiap tahunnya
2. Menganalisis pelaksanaan akuntabilitas laporan keuangan sebagai cerminan kebijakan investasi dan selanjutnya menarik kesimpulan dari hasil tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Komponen-komponen dari laporan keuangan pada STIKes Muhammadiyah Palembang yang digunakan untuk menentukan kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas dan Rasio Profitabilitas meliputi berikut ini :

1. Neraca (*Balance Sheet*)

| Tabel 1 | | | |
|--------------------------------------|--------------------------|--------------------------|--------------------------|
| LAPORAN NERACA | | | |
| STIKES MUHAMMADIYAH PALEMBANG | | | |
| TAHUN 2011-2013 | | | |
| Komponen | 2011 | 2012 | 2013 |
| Aktiva Lancar : | | | |
| Kas ' | Rp 319.867.082 | Rp 303.601.038 | Rp 410.526.463 |
| Piutang | Rp 8.212.663.956 | Rp 12.108.236.736 | Rp 12.460.183.157 |
| Persediaan | Rp 1.355.561.000 | Rp 6.388.615.641 | Rp 9.802.641.010 |
| Total Aktiva Lancar | Rp 9.888.092.038 | Rp 18.800.453.415 | Rp 22.673.350.630 |
| Aktiva Tetap : | | | |
| Tanah dan Bangunan | Rp 4.254.388.500 | Rp 4.254.388.500 | Rp 4.254.388.500 |
| Akumulasi Peny. Gedung | Rp - | Rp - | Rp (2.168.610.808) |
| Kendaraan | Rp 706.752.000 | Rp 1.655.922.500 | Rp 1.655.922.500 |
| Akum. Peny. Kendaraan | Rp - | Rp - | Rp (844.985.583) |
| Inventaris | Rp 1.601.274.720 | Rp 1.929.148.620 | Rp 2.648.630.795 |
| Akum. Peny. Inventaris | Rp - | Rp - | Rp (1.830.508.306) |
| Peralatan Kesehatan | Rp 1.526.715.100 | Rp 1.552.715.100 | Rp 1.562.555.100 |
| Akum Peny.Peral. Kes. | Rp - | Rp - | Rp (1.410.998.377) |
| Unit Perpustakaan | Rp 118.293.613 | Rp 147.707.313 | Rp 44.213.456 |
| Total Aktiva Tetap | Rp 8.207.423.933 | Rp 9.539.882.033 | Rp 3.910.607.277 |
| Total Aktiva | Rp 18.095.515.971 | Rp 28.340.335.448 | Rp 26.583.957.907 |
| Hutang Lancar : | | | |
| Hutang Jangka Pendek | Rp - | Rp 4.219.170.000 | Rp 3.031.289.000 |
| Penerimaan dibayar dimuka | Rp 6.276.830.500 | Rp 8.537.525.440 | Rp 7.000.932.000 |
| Total Hutang Lancar | Rp 6.276.830.500 | Rp 12.756.695.440 | Rp 10.032.221.000 |
| Ekuitas : | | | |
| Modal | Rp 8.631.785.345 | Rp 8.631.785.345 | Rp 8.631.785.345 |
| Laba ditahan | Rp 3.186.900.126 | Rp 6.951.854.663 | Rp 7.919.951.562 |
| Total Ekuitas | Rp 11.818.685.471 | Rp 15.583.640.008 | Rp 16.551.736.907 |
| Total Pasiva | Rp 18.095.515.971 | Rp 28.340.335.448 | Rp 26.583.957.907 |
| Sumber : data sekunder diolah, 2014 | | | |

2. Laporan Rugi Laba

Berdasarkan Laporan Rugi Laba pada STIKes Muhammadiyah Palembang selama tiga tahun terakhir yaitu tahun 2011 – 2013 bertujuan untuk keperluan Analisis Kinerja Keuangan dapat disajikan pada table berikut ini:

| Tabel 2 | | | | |
|-------------------------------------|-----------|-----------------------|--------------------------|--------------------------|
| LAPORAN RUGI LABA | | | | |
| STIKES MUHAMMADIYAH PALEMBANG | | | | |
| TAHUN 2011-2013 | | | | |
| Komponen | Rp | 2.011 | 2012 | 2013 |
| Pendapatan | | | | |
| 1. Pendapatan Paket Pendidikan | Rp | 13.682.792.476 | Rp 15.074.879.980 | Rp 21.748.695.909 |
| 2. Pendapatan Asrama | Rp | 2.235.169.980 | Rp 2.860.210.810 | Rp 4.547.884.637 |
| 3. Pendapatan Jasa Bank | Rp | 110.604.324 | Rp 196.940.718 | Rp 235.165.425 |
| Total Pendapatan | Rp | 16.028.566.780 | Rp 18.132.031.508 | Rp 26.531.745.971 |
| Beban : | | | | |
| A. Beban Operasional | Rp | 11.709.244.172 | Rp 13.954.797.950 | Rp 20.908.544.780 |
| B. Beban Non Operasional | Rp | 795.339.533 | Rp 132.705.382 | Rp 596.605.244 |
| Total Beban | Rp | 12.504.583.705 | Rp 14.087.503.332 | Rp 21.505.150.024 |
| Laba/Sisa Hasil Usaha (SHU) | Rp | 3.523.983.075 | Rp 4.044.528.176 | Rp 5.026.595.947 |
| Sumber : data sekunder diolah, 2014 | | | | |

Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Likuiditas

Menurut Ross 2008, Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. Rasio likuiditas adalah rasio yang mengukur kemampuan jangka pendek perusahaan untuk membayar kewajiban yang jatuh tempo, menurut Donald (2002:493).

| Tabel 3 Pengukuran Rasio Likuiditas | | | | | |
|-------------------------------------|-------------------|------------------|-------------------|--------|--------|
| Tahun | Aktiva Lancar | Persediaan | Hutang Lancar | CR (%) | QR (%) |
| 2011 | Rp 9.888.092.038 | Rp 1.355.561.000 | Rp 6.276.830.500 | 1,58 | 135,94 |
| 2012 | Rp 18.800.453.415 | Rp 6.388.615.641 | Rp 12.756.695.440 | 1,47 | 97,30 |
| 2013 | Rp 22.673.350.630 | Rp 9.802.641.010 | Rp 10.032.221.000 | 2,26 | 128,29 |
| Sumber : data sekunder diolah, 2014 | | | | | |

Dari tabel di atas memberikan gambaran secara jelas bahwa kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendek (*current ratio*) pada tahun 2013 lebih baik dari pada tahun 2011 yaitu 157,53% menjadi 226,01% dan mengalami penurunan pada tahun 2012 menjadi 147,38% dibandingkan pada tahun 2011. *Quick ratio* menunjukkan adanya penurunan pada tahun 2013 sebesar 128,29% dibandingkan pada tahun 2011 sebesar 135,94%, artinya jumlah aktiva lancar yang kurang likuid karena pengaruh penurunan jumlah kas, piutang, dan sebaliknya hutang jangka pendek mengalami peningkatan.

Analisis Kinerja Keuangan dengan Menggunakan Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Hasil pengukuran solvabilitas didasarkan pada *Debt To Asset Ratio*, dan *Debt to Equity Ratio* terangkum dalam Tabel dibawah ini :

| Tahun | Total Aktiva | Total Hutang | Total Modal | DAR % | DER % |
|-------|-------------------|-------------------|-------------------|-------|-------|
| 2011 | Rp 18.095.515.971 | Rp 6.276.830.500 | Rp 11.818.685.471 | 34,69 | 53,11 |
| 2012 | Rp 28.340.335.448 | Rp 12.756.695.440 | Rp 15.583.640.008 | 45,01 | 81,86 |
| 2013 | Rp 26.583.957.907 | Rp 10.032.221.000 | Rp 16.551.736.907 | 37,74 | 60,61 |

Sumber : data sekunder diolah, 2014

Kondisi Solvabilitas STIKes Muhammadiyah Palembang selama tahun 2011–2013 mengalami peningkatan, didasarkan atas besaran persentase dari kedua rasio yang digunakan, artinya kemampuan STIKes Muhammadiyah Palembang untuk memenuhi semua kewajiban hutang jangka pendeknya dapat terpenuhi dengan baik. Solvabilitas pada tahun 2012 mengalami peningkatan yang lebih tinggi dibandingkan tahun 2013. Peningkatan tersebut dikarenakan total hutang tahun 2012 lebih besar dibandingkan tahun 2013. Hasil *Debt to Equity Ratio* dari tahun 2011-2013 mengalami peningkatan, hal ini menunjukkan bahwa kemampuan STIKes Muhammadiyah Palembang untuk melunasi kewajibannya terpenuhi, karena total modal yang dimilikinya.

Analisis Kinerja Keuangan Dengan Menggunakan Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas tujuannya adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini menunjukkan gambaran tentang tingkat efektivitas pengelolaan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Hasil pengukuran rasio profitabilitas terangkum dalam tabel berikut ini :

| Tahun | Total Modal | Keuntungan/SHU | ROE % |
|-------|-------------------|------------------|-------|
| 2011 | Rp 11.818.685.471 | Rp 3.523.983.075 | 29,82 |
| 2012 | Rp 15.583.640.008 | Rp 4.044.528.176 | 25,95 |
| 2013 | Rp 16.551.736.907 | Rp 5.026.505.947 | 30,37 |

Sumber : data sekunder diolah, 2014

ROE menunjukkan adanya peningkatan pada Tahun 2013 menjadi 30,37 % dibandingkan dengan Tahun 2011 sebesar 29,82, yang diartikan bahwa kemampuan dalam menghasilkan keuntungan baik. Pada Tahun 2012 terdapat penurunan menjadi 25,95 bila dibandingkan pada tahun 2011. Hal ini disebabkan hutang meningkat dan terlampaui tingginya biaya yang diperlukan sehingga terjadinya penurunan dalam menghasilkan laba.

Analisis Pelaksanaan Akuntabilitas Laporan Keuangan.

Pengelolaan dana Institusi perguruan tinggi tercantum dalam standar Pengelolaan sarana dan prasarana yang meliputi perencanaan, pengadaan, penggunaan, pemeliharaan, pemutakhiran, inventarisasi, dan penghapusan aset yang dilakukan secara baik, sehingga efektif mendukung kegiatan penyelenggaraan akademik di perguruan tinggi. Sistem pengelolaan informasi mencakup pengelolaan masukan, proses, dan keluaran informasi, dengan memanfaatkan teknologi informasi dan pengetahuan untuk mendukung penjaminan mutu penyelenggaraan akademik perguruan tinggi.

Berikut ini akan disajikan Akuntabilitas STIKes Muhammadiyah Palembang dilihat dari pendapatan Tahun 2011-2013 pada tabel dibawah ini:

| Sumber | Jenis | Jumlah Pendapatan (Juta Rupiah) | | | Jumlah |
|-------------------|------------------------------|--|---------------------|----------------------|----------------------|
| Pendapatan | Pendapatan | 2011 | 2012 | 2013 | (Juta Rupiah) |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| | SPP | | | | |
| Mahasiswa | 1. PSIK | Rp 2.869,646 | Rp 5.198,852 | Rp 4.704,750 | Rp 12.773,248 |
| | 2. DIII Kebidanan | Rp 4.591,433 | Rp 4.893,037 | Rp 4.391,100 | Rp 13.875,570 |
| | 3. DIII Keperawatan | Rp 2.754,860 | Rp 3.363,963 | Rp 3.450,150 | Rp 9.568,973 |
| | 4. DIII Fisioterapi | Rp 459,143 | Rp 764,537 | Rp 1.725,075 | Rp 2.948,755 |
| | 5. DIII Kesehatan Lingkungan | Rp 803,500 | Rp 1.070,352 | Rp 1.411,425 | Rp 3.285,277 |
| | Jumlah | Rp11.478,582 | Rp15.290,741 | Rp 15.682,500 | Rp 42.451,823 |
| | 1. PSIK | | | Rp 91,957 | Rp 91,957 |
| | 2. DIII Kebidanan | | | Rp 1.041,983 | Rp 1.041,983 |
| Pendapatan | 3. DIII Keperawatan | | | Rp 1.023,592 | Rp 1.023,592 |
| Sendiri | 4. DIII Fisioterapi | | | Rp 33,717 | Rp 33,717 |
| | 5. DIII Kesehatan Lingkungan | | | Rp 27,587 | Rp 27,587 |
| | Jumlah | | | Rp 2.218,836 | Rp 2.218,836 |
| Yayasan | Anggaran rutin ** | | | | |
| | Anggaran pembangunan | | | | |
| Kemdiknas/ | Anggaran rutin ** | | | | |
| Kementerian | Anggaran pembangunan | | | | |
| lain terkait | Hibah (PPA/BBM) | Rp 34,000 | Rp 50,000 | Rp 35,000 | Rp 119,000 |
| | Sumber lain | | | | |
| | 1. PSIK | Rp 57,427 | Rp 250,859 | Rp 69,207 | Rp 377,493 |
| Sumber lain | 2. DIII Kebidanan | Rp 91,883 | Rp 236,103 | Rp 64,593 | Rp 392,579 |
| (dalam dan | 3. DIII Keperawatan | Rp 55,130 | Rp 162,321 | Rp 50,572 | Rp 268,023 |
| luar negeri) | 4. DIII Fisioterapi | Rp 9,188 | Rp 36,891 | Rp 25,376 | Rp 71,455 |
| | 5. DIII Kesehatan Lingkungan | Rp 16,079 | Rp 51,647 | Rp 20,762 | Rp 88,488 |
| | Jumlah | Rp 263,707 | Rp 787,821 | Rp 265,510 | Rp 1.317,038 |
| | Total | Rp11.742,289 | Rp16.128,562 | Rp 18.166,846 | Rp 46.037,697 |

| Sumber | Jumlah Dana (Juta Rupiah) | | | Jumlah | Rata-rata | Rata-rata |
|---------------|----------------------------------|---------------------|---------------------|----------------------|----------------------|------------------|
| Dana | 2011 | 2012 | 2013 | (Juta Rupiah) | (Juta rupiah) | % |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| Mahasiswa | Rp 11.478,582 | Rp 15.290,741 | Rp 15.682,500 | Rp 42.451,823 | Rp 14.150,608 | 84,14 |
| Usaha sendiri | Rp - | Rp - | Rp 2.188,836 | Rp 2.188,836 | Rp 2.188,836 | 13,01 |
| Kemdiknas | Rp 34,000 | Rp 50,000 | Rp 35,000 | Rp 119,000 | Rp 39,667 | 0,24 |
| Sumber lain | Rp 263,707 | Rp 787,821 | Rp 265,510 | Rp 1.317,038 | Rp 439,013 | 2,61 |
| Jumlah | Rp11.776,289 | Rp16.128,562 | Rp18.171,846 | Rp46.076,697 | Rp 16.818,123 | 100 |

Sumber dana yang diperoleh saat ini berasal dari mahasiswa, usaha sendiri dan sumber lain, sementara dana hibah dari Kemdiknas belum ada. Rekapitulasi sumber dana yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 7, dimana secara rata-rata biaya yang didapat dari mahasiswa masih sangat berperan yaitu dalam tiga tahun terakhir secara rata-rata adalah 84,14%, sedangkan usaha sendiri baru didapat pada tahun 2013 secara rata-rata didapat 13,01% dari total seluruh masukan dana.

Tabel 8. Komposisi Pengalokasian Dana yang Diperoleh

| Sumber Dana | Jumlah Dana (Juta Rupiah) | | |
|----------------------------|---------------------------|---------------------|---------------------|
| | 2011 | 2012 | 2013 |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| Penyelenggaraan Pendidikan | Rp 11.543,478 | Rp 15.693,162 | Rp 17.587,668 |
| Penelitian | Rp 108,000 | Rp 110,500 | Rp 124,000 |
| Pengabdian Masyarakat | Rp 49,015 | Rp 55,165 | Rp 69,785 |
| Investasi Prasarana | Rp 82,171 | Rp 106,265 | Rp 1.174,721 |
| Investasi Sarana | Rp 400,151 | Rp 119,967 | Rp 312,486 |
| Investasi SDM | Rp - | Rp 237,491 | Rp 350,578 |
| Jumlah | Rp12.182,815 | Rp16.322,550 | Rp19.619,238 |

Pengalokasian dana merupakan pembagian dana yang diperlukan sesuai dengan proporsinya masing-masing untuk memperlancar program kerja dari beberapa kegiatan untuk memajukan dan melaksanakan program kerja di STIKes MP. Komposisi pengalokasian dana seperti yang terdapat dalam table 8. jumlah yang paling besar adalah biaya penyelenggaraan pendidikan, yaitu total selama tiga tahun sebesar Rp. 44,8 milyar atau sebanyak 93,14%. Sedangkan untuk investasi prasarana sebesar Rp. 1.363 milyar atau sebanyak 2,83%. Untuk investasi sarana .sebesar Rp. 0.833 milyar dengan persentase sebesar 1.73% dan untuk investasi SDM sebesar Rp. 0.588 milyar dengan rata-rata 1,22%.

Tabel 9. Pengukuran Pendapatan

| Tahun | Dalam Jutaan Rupiah | | Efektivitas Kerja % |
|-------|----------------------|---------------|---------------------|
| | Total Perolehan Dana | Pengalokasian | |
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 2011 | Rp 11.226,289 | Rp 12.182,815 | 109 |
| 2012 | Rp 16.126,562 | Rp 16.322,550 | 101 |
| 2013 | Rp 18.171,846 | Rp 19.619,238 | 108 |

Kriteria Penilaian Kinerja Pendapatan:

| | | |
|---|-------|----------------|
| 1 | >100% | Sangat Efektif |
| 2 | 100% | Efektif |
| 3 | <100% | Tidak Efektif |

Sumber: Manajemen Kinerja Sektor Publik

Berdasarkan Tabel 9 di atas diketahui bahwa pendapatan STIKes Muhammadiyah Palembang Tahun 2011 sebesar Rp. 11. 226.289.000,- dan pengalokasiannya sebesar Rp. 12.182.815.000,- melebihi dari target yang ditetapkan sebesar 109% dan masuk pada kategori kinerja yang sangat efektif. Pada Tahun 2012 mengalami penurunan dibandingkan Tahun 2011 dengan dana yang diperoleh pada Tahun 2012 adalah sebesar Rp. 16.126.562.000, - dengan jumlah pengalokasian sebesar Rp. 16.322.550.000,- dan masuk pada kategori kinerja yang sangat efektif. Pada Tahun 2013 total prolehan dana sebesar Rp.18.177.846.000,- dan dialokasikan sebesar Rp. 19.619.238.000,- mengalami peningkatan dibandingkan Tahun 2012 sebesar 108% termasuk pada kategori kinerja yang sangat efektif.

Analisis Faktor Internal

Kekuatan

1. Memiliki aset yang menjamin terlaksananya operasional pendidikan melalui pengelolaan di tingkat Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan.
2. Mahasiswa, berupa paket pendidikan.
 - Hibah penelitian Dirjen Dikti, yang digunakan untuk penelitian bagi dosen.

- Pendapatan lain berupa sewa gedung Asrama, Kegiatan Praktek Klinik, kerjasama Klinik Fisioterapi dengan RS. Muhammadiyah Palembang, kerjasama latihan kerja dengan PTBA.
3. Tersedianya Laboratorium kesehatan, Bahasan dan Komputer dan Hot Spot Internet.
 4. Jumlah dan kualifikasi dosen telah memadai dengan rasio mahasiswa.
 5. Telah Menjalin MOU dengan Perguruan Tinggi Luar Negeri, RS. Sleman Yogyakarta, RSMH, BPS, RSUD di beberapa daerah dan Puskesmas di kota Palembang.
 6. Gedung perkantoran, perkuliahan dan Gedung Asrama milik sendiri.

Kelemahan

1. Sumber dana keseluruhan berasal dari mahasiswa.
2. Riset dan dana pendukung masih terbatas.
3. Biaya operasional dan biaya pemeliharaan cukup tinggi.

| Tabel 10. Internal Factor Evaluation | | | |
|---|--------------|------------------|-------------------------|
| Faktor Strategi Internal | Bobot | Peringkat | Nilai Tertimbang |
| Kekuatan : | | | |
| 1. Memiliki aset yang menjamin terlaksananya operasional pendidikan melalui pengelolaan di tingkat STIKes | 0,20 | 3 | 0,60 |
| 2. Tersedianya Laboratorium kesehatan, Bahasan dan Komputer dan Hot Spot Internet | 0,10 | 2 | 0,20 |
| 3. Jumlah dan kualifikasi dosen telah memadai dengan rasio mahasiswa | 0,10 | 2 | 0,20 |
| 4. Telah Menjalin MOU dengan Perguruan Tinggi dan Industri | 0,10 | 2 | 0,20 |
| 5. Gedung perkantoran, perkuliahan dan Gedung Asrama milik sendiri | 0,15 | 3 | 0,45 |
| Kelemahan | | | |
| 1. Sumber dana keseluruhan berasal dari mahasiswa | 0,10 | 4 | 0,40 |
| 2. Riset dan dana pendukung masih terbatas | 0,10 | 2 | 0,20 |
| 3. Biaya operasional dan biaya pemeliharaan cukup tinggi. | 0,15 | 3 | 0,45 |
| | 1,00 | | 2,70 |

Analisis Faktor Eksternal

Peluang

1. Minat masyarakat terhadap pendidikan kesehatan.
2. Berkembangnya rumah sakit nasional dan internasional.
3. Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam.
4. Lapangan pekerjaan luas Negeri dan swasta.
5. Muhammadiyah sebagai organisasi keagamaan terbesar di Indonesia

Ancaman

1. Persaingan Institusi Kesehatan semakin ketat.
2. Persaingan memperoleh input mahasiswa semakin tinggi.
3. Adanya uji kompetensi bagi lulusan.

Tabel 4.11. Eksternal Factor Evaluation

| Faktor Strategi Internal | Bobot | Peringkat | Nilai Tertimbang |
|---|-------|-----------|------------------|
| Peluang : | | | |
| 1. Minat masyarakat terhadap pendidikan kesehatan | 0.20 | 4 | 0.80 |
| 2. Berkembangnya rumah sakit nasional dan internasional | 0.15 | 1 | 0.15 |
| 3. Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam | 0.20 | 3 | 0.60 |
| 4. Lapangan pekerjaan luas Negeri dan swasta | 0.10 | 3 | 0.30 |
| Ancaman | | | |
| 1. Persaingan Institusi Kesehatan semakin ketat | 0.15 | 3 | 0.45 |
| 2. Persaingan memperoleh input mahasiswa semakin tinggi | 0.15 | 3 | 0.45 |
| 3. Adanya Uji Kopetensi bagi lulusan | 0.05 | 1 | 0.05 |
| | 1.00 | | 2.80 |

Analisis Matrik SWOT STIKes Muhammadiyah Palembang

Tabel 12. Matrik SWOT

| | Kekuatan (S) | Kelemahan (W) |
|---|---|---|
| | 1. Memiliki aset yang menjamin terlaksananya operasional pendidikan melalui pengelolaan di tingkat STIKES 2. Tersedianya Laboratorium kesehatan, Bahasan dan Komputer dan Hot Spot Internet. 3. Jumlah dan kualifikasi dosen telah memadai dengan rasio mahasiswa 4. Telah Menjalani MOU dengan RS. Sleman Yogyakarta, RSMH, BPS, RSUD di beberapa daerah dan Puskesmas di kota Palembang 5. Gedung perkantoran, perkuliahan dan Gedung Asrama milik sendiri. | 1. Sumber dana keseluruhan berasal dari mahasiswa. 2. Riset dan dana pendukung masih terbatas 3. Biaya operasional dan biaya pemeliharaan cukup |
| Peluang (O) | Strategi SO | Strategi WO |
| 1. Minat masyarakat terhadap pendidikan kesehatan 2. Berkembangnya rumah sakit nasional dan internasional. 3. Penduduk Indonesia mayoritas beragama Islam 4. Lapangan pekerjaan luas Negeri dan swasta | Meningkatkan pengelolaan dana Penonjolan kekuatan sarana dan prasarana. Meningkatkan mutu dan kualitas | Memperbaiki sistem RAPB yang berorientasi pada Catur Darma Optimalisasi pemanfaatan fasilitas Meningkatkan kemampuan penguasaan IPTEK mahasiswa, kemampuan Keislaman dan Kemuhammadiyah |
| Ancaman (T) | Strategi ST | Strategi WT |
| 1. Persaingan Institusi Kesehatan semakin ketat 2. Persaingan memperoleh input mahasiswa semakin tinggi 3. Adanya uji kompetensi bagi lulusan. | Meningkatkan kualitas kemampuan pendidikan. Meningkatkan usaha pendekatan dengan <i>stakeholders</i> . meningkatkan akuntabilitas keuangan dan efisien dalam pengelolaan dana | Meningkatkan kesejahteraan staf dosen dan tenaga pendukung Efisiensi pengeluaran dana meningkatkan promosi dan penguatan dasar pendidikan |

Dari matrik SWOT STIKes Muhammadiyah Palembang, maka beberapa strategi yang bisa diambil adalah :

- a. Meningkatkan aktivitas dan kegiatan internal dan Eksternal penyelenggaraan pendidikan institusi sebagai bentuk mempertahankan keberlanjutan mutu penyelenggaraan pendidikan oleh institusi.
- b. Pengadaan Sistem Informasi sebagai bentuk pemanfaatan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pendidikan.
- c. Merumuskan dan memfasilitasi pengembangan Sumber Daya Manusia melalui penyediaan dana beasiswa bagi tenaga Dosen dan tenaga kependidikan yang mengikuti program pendidikan lanjut baik dari STIKes Muhammadiyah Palembang maupun sumber pembiayaan lainnya.
- d. Melakukan perencanaan, pengadaan dan pemeliharaan atas bangunan gedung, sarana dan prasarana penunjang proses pembelajaran dan pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pertama Kinerja keuangan STIKes Muhammadiyah Palembang selama tiga tahun terakhir jika dilihat dari Rasio Likuiditas, *Current Ratio* meningkat sebesar 0,68 % dan *Quick Ratio* mengalami penurunan sebesar 7,64. Kondisi Rasio Solvabilitas ditinjau dari *Debet to Asset Ratio* meningkat sebesar 3,05% dan *Debet to Equity Ratio* meningkat sebesar 7,50%, artinya kemampuan untuk melunasi kewajibannya terpenuhi. Rasio Profitabilitas ditinjau dari *Return on Equity* meningkat sebesar 0,55%, artinya kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan baik. *Kedua* Akuntabilitas kinerja keuangan STIKes Muhammadiyah Palembang dilihat dari analisis rasio keuangan berpengaruh terhadap akuntabilitas laporan keuangan yang sangat efektif ditinjau dari penilaian kinerja pendapatan dengan kriteria penilaian > 100% yang berarti akuntabilitas sangat efektif.

Saran

Setelah dilakukan penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan bahan acuan bagi perusahaan untuk melakukan analisis rasio keuangan serta perusahaan mampu memaksimalkan pendapatan sebagai pelaksanaan akuntabilitas dengan cara meningkatkan jumlah investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Barlian, R.S. 2003. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kelima. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Literata Lintas Media.
- Husnan, S., dan Enny, P. 2004. *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*. Cetakan Kedua. Yogyakarta: Akademi Manajemen dan Percetakan.
- Harahap, Sofyan Syafri. (2004). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta PT. Raja Grafindo Persada.
- Harry Supangkat. 2005. *Buku Panduan Direktur Keuangan*. Edisi dua. Jakarta: Salemba Empat.
- Bastian, Indra (2006). *Akuntansi Sektor Publik Suatu Pengantar*. Yogyakarta Erlangga.
- Donald, E. Kieso, Jerry. J. Weygandt, Terry D. Warfield. (2002). *Akuntansi Intermediate*. Jilid 3. Edisi Kesepuluh. Jakarta : Erlangga.
- Halim, Abdul, Achmad Tjahyono, Muhammad Fakhri Husein. (2009). *Sistem Pengendalian Manajemen*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Hanafi, M. Mamduh dan Abdul Halim. (2007). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.

Harahap, Sofyan Syafri. (2008). *Teori Akuntansi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Ikatan Akuntan Indonesia 2009, *Standar Akuntansi Keuangan—Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik*, Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, Jakarta.

Hery. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara Ikatan Akuntansi Indonesia. (2010). *Standar Akuntansi Keuangan, Buku Satu* Jakarta: Salemba Empat

Kasmir 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Cetakan Ke-3, PT. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

Kamaludin dan Rini Indriani 2012, *Manajemen Keuangan “Konsep Dasar dan Penerapannya”*, Cetakan Ke-7, CV. Mandar Maju, Bandung.